

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan di BEI Periode 2018-2020

Komang Ayu Junika Triana^{1*}, Gusti Ketut Rencana Sari Dewi²



¹²Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

* junikatriana117@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan aset, struktur aktiva, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan di BEI periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 23 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier berganda dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Keywords: Tingkat Pertumbuhan Aset; Struktur Aktiva; Coporate Social Responsibility; Ukuran Perusahaan; Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to determine the effect of asset growth rate, asset structure, corporate social responsibility and company size on the company's financial performance in the mining sector on the IDX for the 2018-2020 period. The population in this study were 46 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the number of samples used were 23 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The quantitative data in this study is the annual report data of mining sector companies listed on the IDX in 2018-2020. The data analysis method used in this study is a multiple linear analysis method with the help of SPSS version 24. The results show that the growth rate has a positive and significant effect on company performance, asset structure has a positive and significant effect on company performance, Corporate social responsibility has a positive and significant impact company performance, and company size have a positive and significant effect on company performance.

Keywords: Asset Growth Rate; Asset Structure; Corporate Social Responsibility; Company Size; Financial Performance

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



Pendahuluan

Perusahaan pertambangan memegang peranan penting karena jumlah penduduk yang berprofesi di sektor pertambangan mencapai 1,6 juta orang dengan kontribusi sebesar 11,78% terhadap GDP Indonesia. Keberadaan perusahaan pertambangan diharapkan mampu mendukung upaya perwujudan kesejahteraan sosial. Berdasarkan fenomena tersebut, agar investor tidak mengalami kerugian investasi maka perlu adanya suatu indikator yang harus diketahui dengan menggunakan suatu bantuan alat ukur. Terdapat sejumlah alat ukur yang dapat digunakan oleh para analis dan investor dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan bahkan suatu industri seperti analisa rasio, analisa struktur modal, penilaian modal kerja, analisa potensi kebangkrutan Altman, Springate model, dan Tobin's Q-ratio. Tobin's Q adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan dua penilaian aset yang sama. Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang terhadap replacement cost dari aktiva perusahaan. Apabila nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan laba kemungkinan akan didapatkan. Salah satu informasi penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pertumbuhan aset perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan aset merupakan tingkat perubahan yakni penurunan atau peningkatan total aset yang dialami setiap perusahaan pada setiap tahunnya, dimana kondisi aset perusahaan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba atau keuntungan. Oleh karena itu, pertumbuhan aset dapat menggambarkan perkembangan perusahaan yang terjadi. Didukung dalam teori yang dikemukakan oleh pendapat Tumangkeng dan Mildawati (2018) bahwa dalam *signalling theory* dinyatakan bahwa perusahaan yang menginformasikan sinyal baik (*good news*), maka akan cepat diserap oleh pasar dan dengan cepat pula pasar mengekspresikannya dalam bentuk peningkatan kinerja perusahaan. Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jadi hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁: Tingkat pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Selain tingkat pertumbuhan aset, struktur aktiva tidak kalah penting dalam sebuah perusahaan. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan. Brigham dan Ehrhardt (2010) dalam Mandalika (2016) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana karena besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. Didukung oleh

Novitasari dan Krisnando (2021) bahwa dalam teori *trade-off* dijelaskan bahwa apabila posisi struktur aktiva berada di bawah titik optimal, maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila posisi struktur aktiva berada di atas titik optimal, maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Kajian empirik yang turut mendukung adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2019), yang menyatakan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Sutira (2019), yang menyatakan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan melalui besarnya total aset yang dimilikinya. Suwito dan Herawaty (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari internal maupun eksternal, pendanaan tersebut akan mendukung kegiatan operasional perusahaan maupun perluasan bisnis. Didukung oleh Tumangkeng dan Mildawati (2018) bahwa dalam *signalling theory* dinyatakan bahwa perusahaan yang menginformasikan sinyal baik (*good news*). Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Investor menyukai perusahaan dengan ukuran yang besar karena perusahaan dengan ukuran besar kualitasnya lebih dikenal masyarakat (Suwardika, I. dan Mustanda, 2017). Kajian empirik yang turut mendukung adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk *Sustainability Reporting* atau laporan berkelanjutan. Hal ini menjadi penting karena dewasa ini Eipsten dan Freedman (1994) mengemukakan pendapat bahwa pemberi modal/ investor memiliki kertarikan tentang informasi sosial dalam laporan tahunan. Untuk mempertahankan reputasi organisasi sekaligus meningkatkan kinerja keuangan , banyak perusahaan mencari strategi manajemen baru untuk membedakan dan mendapatkan keunggulan kompetitif terhadap pesaing. Didukung oleh Hutabarat dan Siswantaya (2017) bahwa dalam teori stakeholder, untuk menolong korporasi dalam meningkatkan nilai perusahaan dari dampak aktivitas-aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi stakeholder. Berdasarkan asumsi teori stakeholder, perusahaan tidak dapat terlepas dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta mendudukannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Kajian empirik yang turut mendukung adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Khafa dan Laksito (2015), yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H₃: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan fenomena yang terjadi terkait kinerja perusahaan pertambangan yang telah dijelaskan dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja

perusahaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada perusahaan pertambangan dan tahun terbaru dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2018-2020”**.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 23 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu, studi pustaka dan studi dokumentasi. Data *annual report* (laporan keuangan tahunan) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diperoleh melalui *website* www.idx.co.id.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang dimulai dari pengujian asumsi klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji kelayakan model diantaranya Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Statistik t.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa data tingkat pertumbuhan aset memiliki skor minimum -52,09, skor maksimum 34,06, dan skor rata-rata 0,87 dengan standar deviasi 19,46. Standar deviasi lebih besar dari skor rata-rata menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan aset sebaran skornya semakin jauh dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data tingkat pertumbuhan aset bervariasi atau mempunyai fluktuasi yang besar.

Struktur aktiva memiliki skor minimum 9,84, skor maksimum 97,83, dan skor rata-rata 49,91 dengan standar deviasi 24,09. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa struktur aktiva sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data struktur aktiva bervariasi atau mempunyai fluktuasi yang kecil.

Corporate social responsibility memiliki skor minimum 7,69, skor maksimum 60,44, dan skor rata-rata 27,95 dengan standar deviasi 16,07. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data *corporate social responsibility* tidak bervariasi atau mempunyai fluktuasi yang kecil.

Ukuran perusahaan memiliki skor minimum 22,64, skor maksimum 31,12, dan skor rata-rata 27,81 dengan standar deviasi 2,77. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data ukuran perusahaan tidak bervariasi atau mempunyai fluktuasi yang kecil.

Kinerja perusahaan memiliki skor minimum 0,37, skor maksimum 6,69, dan skor rata-rata 1,64 dengan standar deviasi 1,53. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data kinerja perusahaan bervariasi atau mempunyai fluktuasi yang kecil.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	30
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,152
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,074

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*

Berdasarkan Tabel 1.1 ditunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0,074. Nilai *Sig.* lebih besar 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Berdasarkan kriteria uji normalitas, data terdistribusi normal jika nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
X ₁	0,485	2,063	Tidak ada multikolinieritas
X ₂	0,868	1,152	Tidak ada multikolinieritas
X ₃	0,852	1,174	Tidak ada multikolinieritas
X ₄	0,504	1,983	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*

Keterangan: X₁ = tingkat pertumbuhan aset, X₂ = struktur aktiva, X₃ = *corporate social responsibility*, dan X₄ = ukuran perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1.2, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	X ₁	1,211	0,237
	X ₂	0,202	0,841
	X ₃	1,963	0,061
	X ₄	0,238	0,814

a. *Dependent Variable: ABS*

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*

Keterangan: X₁ = tingkat pertumbuhan aset, X₂ = struktur aktiva, X₃ = *corporate social responsibility*, X₄ = ukuran perusahaan, dan ABS = *absolute residual*.

Berdasarkan Tabel 1.3, diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin Watson
1	0,840	0,705	0,658	1,986

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*

Berdasarkan Tabel 1.4 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,986. Nilai tabel *Durbin Watson* pada $\alpha = 0,05$, $n = 30$, $k = 4$ adalah $d_U = 1,739$. Nilai *Durbin Watson* berada di antara d_U dan $(4 - d_U)$ atau $1,739 < 2,220 < 2,261$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier tidak ada autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Beta

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
1	(Constant)		-2,249	0,034
	X ₁	0,521	3,343	0,003
	X ₂	0,261	2,242	0,034
	X ₃	0,339	2,882	0,008
	X ₄	0,353	2,310	0,029

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*

Keterangan: X₁ = tingkat pertumbuhan aset, X₂ = struktur aktiva, X₃ = *corporate social responsibility*, X₄ = ukuran perusahaan, dan Y = kinerja perusahaan.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 1.5, maka didapat hasil sebagai berikut, konstanta -5,580 menunjukkan jika variabel tingkat pertumbuhan aset (X₁), struktur aktiva (X₂), *corporate social responsibility* (X₃), dan ukuran perusahaan (X₄) bernilai konstan, maka variabel kinerja perusahaan (Y) memiliki nilai -5,580. Tingkat pertumbuhan aset (X₁) memiliki koefisien regresi 0,521. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan aset (X₁) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Y) sehingga **H1 Diterima**. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan tingkat pertumbuhan aset (X₁) dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Y) sebesar 0,521 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Struktur aktiva (X₂) memiliki koefisien regresi 0,261. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa struktur aktiva (X₂) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Y) sehingga **H2 Diterima**. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan struktur aktiva (X₂) dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Y) sebesar 0,261 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. *Corporate social responsibility* (X₃) memiliki koefisien regresi 0,339. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (X₃) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Y) sehingga **H3 Diterima**. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *corporate social responsibility* (X₃) dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Y) sebesar 0,339 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Ukuran perusahaan (X₄) memiliki koefisien regresi 0,353. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X₄) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Y) sehingga **H4 Diterima**. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan (X₄) dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Y) sebesar 0,353 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,840	0,705	0,658

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*

Berdasarkan Tabel 1.6, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,658. Hal ini menunjukkan bahwa 65,8% variabel kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel tingkat pertumbuhan aset, struktur aktiva, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan, sedangkan 34,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi tingkat pertumbuhan aset sebesar 0,521 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan tingkat pertumbuhan aset sebesar 1 satuan, maka kinerja perusahaan akan meningkatkan sebesar 0,521 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan aset mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi untuk variabel tingkat pertumbuhan aset lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1), yaitu tingkat pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh pendapat Tumangkeng dan Mildawati (2018) bahwa dalam *signalling theory* dinyatakan bahwa perusahaan yang menginformasikan sinyal baik (*good news*), maka akan cepat diserap oleh pasar dan dengan cepat pula pasar mengekspresikannya dalam bentuk peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Dewi, 2016). Peningkatan pertumbuhan aset akan mendapatkan respon positif dari para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham dan peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signalling theory*, peningkatan pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik sehingga mengalami perkembangan dalam perusahaan. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan menjadi tinggi yang dapat dilihat dari harga saham terdapat dalam perusahaan tersebut (Widayanthi, N. M. D. G. dan Sudiarta, 2018). Jadi, jika pertumbuhan aset perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Suryandani (2018), yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi struktur aktiva sebesar 0,261 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan struktur aktiva sebesar 1 satuan, maka kinerja perusahaan akan meningkatkan sebesar 0,261 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,034. Nilai signifikansi untuk variabel struktur aktiva lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2),

yaitu struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh Novitasari dan Krisnando (2021) bahwa dalam teori *trade-off* dijelaskan bahwa apabila posisi struktur aktiva berada di bawah titik optimal, maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila posisi struktur aktiva berada di atas titik optimal, maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan asumsi target struktur aktiva optimal belum tercapai, maka berdasarkan teori *trade-off* memprediksi adanya hubungan positif terhadap nilai perusahaan (Syahyunan, 2015). Teori *trade-off* menjelaskan bahwa penggunaan utang menyebabkan lebih banyak laba operasi perusahaan yang akan diterima oleh pasar investor. Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan mempergunakan utang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya (Suranto, V. dan Walandouw, 2017). Struktur aktiva dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena variabel ini menggambarkan modal sendiri, total hutang dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) perusahaan dapat memengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan memengaruhi nilai perusahaan.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2019), yang menyatakan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Sutira (2019), yang menyatakan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi *corporate social responsibility* sebesar 0,339 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan *corporate social responsibility* sebesar 1 satuan, maka kinerja perusahaan akan meningkatkan sebesar 0,339 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi untuk variabel *corporate social responsibility* lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3), yaitu *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh Hutabarat dan Siswantaya (2017) bahwa dalam teori stakeholder, untuk menolong korporasi dalam meningkatkan nilai perusahaan dari dampak aktivitas-aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi stakeholder. Berdasarkan asumsi teori stakeholder, perusahaan tidak dapat terlepas dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta mendudukannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Dzikir dkk. (2020), nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan dan *corporate social responsibility* inilah salah satu peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan aktivitas *corporate social responsibility* di sekitarnya. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi,

sosial, dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Dimensi tersebut di dalam penerapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan (Hutabarat, A. C. dan Siswantaya, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena *corporate social responsibility* dapat membuat citra yang baik pada perusahaan dan nilai perusahaan akan dijamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Khafa dan Laksito (2015), yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Puspitasari dan Ermayanti (2019), yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,353 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka kinerja perusahaan akan meningkatkan sebesar 0,353 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan (X_1) lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4), yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh Tumangkeng dan Mildawati (2018) bahwa dalam *signalling theory* dinyatakan bahwa perusahaan yang menginformasikan sinyal baik (*good news*), maka akan cepat diserap oleh pasar dan dengan cepat pula pasar mengekspresikannya dalam bentuk peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Investor menyukai perusahaan dengan ukuran yang besar karena perusahaan dengan ukuran besar kualitasnya lebih dikenal masyarakat (Suwardika, I. dan Mustanda, 2017). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan modal lebih mudah melalui pasar modal. Adanya kecukupan modal yang tersedia menjadikan perusahaan mampu memaksimalkan kinerja perusahaannya (Sari, 2016).

Ukuran perusahaan memengaruhi kinerja perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan (Novitasari, 2021) Apabila ukuran perusahaan tinggi, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang berminat ada perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut dapat menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi salah satu penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal (Hertina, D., Hidayat, M. B. H., dan Mustika, 2019). Investor berekspektasi besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor mengharapkan dapat memperoleh dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham di pasar modal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Arifianto, M. dan Chabachib, 2016).

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga

ditunjukkan oleh Vernando dan Erawati (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis terkait dengan pengaruh tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020, maka dapat ditarik simpulan antara lain, tingkat pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, Corporate social responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan adalah tingkat pertumbuhan aset, yang ditunjukkan dengan nilai Standardized Coefficients Beta paling besar, yaitu 0,521. Hal ini memberikan saran kepada manajemen perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI memfokuskan tingkat pertumbuhan aset untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Caranya manajemen perusahaan harus terus mencari cadangan tambang dengan melakukan akuisi-akuisi perusahaan tambang yang potensial. Cara lain dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan eksplorasi dan peningkatan rencana penambangan yang dilakukan setiap tahun untuk meningkatkan cadangan tambang. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus meningkatkan kapasitas logistik dan mode transportasi untuk memudahkan proses pengangkutan bahan tambang. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan aset, sehingga kinerja perusahaan diharapkan meningkat.

Daftar Pustaka

- Arifianto, M. dan Chabachib, M. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1–12.
- Dewi, G. A. K. R. S. (2016). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 77–91.
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., dan Mustika, M. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), 1–10.
- Hutabarat, A. C. dan Siswantaya, D. I. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *E-Journal UAJY*, 1–13.
- Kasmir. (2014). *Analisi Laporan Keuangan* (Edisi Satu). PT Raja Grafindo Persada.
- Novitasari, R. dan K. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, 18(2), 71–81.

- Sari, R. A. . (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size dan Growth Oppotunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 1–17.
- Suranto, V. dan Walandouw, S. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1031–1040.
- Suwardika, I. dan Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. USU Pers.
- Widayanthi, N. M. D. G. dan Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2196–2225.